

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI MINAPADI
(Studi Kasus Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)

Income Analysis of Mina Padi
(Case Study in Arjasari Village, Leuwisari Subdistrict, Tasikmalaya Regency)

Pebriani Megandara^{1*}, Ahmad Ganjar Nugraha¹, Andi Sopandi¹, Farid Samsul Bahri¹, Asep Luzni Adi Nugraha¹, M.Yayan Royan¹, Dr. Dedi Djuliansah, Ir.,M.P.², Dr. Zulfikar Noormansyah, S.P., M.P.²

Program Studi Agribisnis, Pascasarjana Universitas Siliwangi
Dosen Pascasarjana, Universitas Siliwangi

*E-mail: pebrianimegandari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani minapadi sebagai salah satu bentuk integrasi sistem pertanian dan perikanan yang diterapkan oleh petani di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Minapadi merupakan sistem budidaya padi yang dikombinasikan dengan pemeliharaan ikan dalam satu lahan sawah, yang dinilai mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kategori petani (pemilik-penggarap dan penggarap dengan sistem bagi hasil) memperoleh pendapatan bersih dengan nilai R/C Ratio > 1 , yang berarti usahatani minapadi layak secara finansial. Pendapatan tertinggi diperoleh oleh petani pemilik-penggarap sebesar Rp 32.008.970/ha/musim dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,95, sedangkan kategori penggarap lainnya tetap memperoleh keuntungan meskipun dengan margin yang bervariasi tergantung sistem bagi hasil dan struktur biaya. Sistem minapadi terbukti memberikan manfaat ganda berupa hasil padi dan ikan sekaligus, serta mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menekan hama dan penyakit, serta memperbaiki struktur tanah. Studi ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa minapadi merupakan solusi budidaya berkelanjutan yang berpotensi memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di tingkat lokal

Kata Kunci: Minapadi, pendapatan usahatani, R/C Ratio, integrasi pertanian-perikanan, Desa Arjasari.

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of minapadi farming as an integrated agricultural and aquacultural system implemented by farmers in Arjasari Village, Leuwisari Sub-district, Tasikmalaya Regency. Minapadi is a cultivation method that combines rice farming with fish rearing in the same rice field, proven to increase farming efficiency, productivity, and farmers' income. The research uses a qualitative descriptive approach through literature review and farm income analysis. The results indicate that all farmer categories (owner-operators and sharecroppers) achieved a net income with an R/C Ratio > 1 , signifying that minapadi farming is financially feasible. The highest income was obtained by owner-operators, reaching Rp 32,008,970 per hectare per season, with an R/C Ratio of 3.95. Other categories of sharecroppers also earned profits, albeit with varying margins depending on the profit-sharing system and cost structure. Minapadi provides dual benefits—rice and fish production—while improving resource efficiency, reducing pest and disease incidence, and enhancing soil structure. This study supports prior findings that minapadi is a sustainable farming approach that can strengthen food security and farmer welfare at the local level.

Keywords: Minapadi, farm income, R/C Ratio, agricultural-aquaculture integration, Arjasari Village

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan pertanian tanaman pangan, khususnya padi, subsistem budidaya (*onfarm*) merupakan subsistem yang penting karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan efisiensi usaha (Saragih, 2010). Salah satu sistem budidaya padi yang diterapkan di Tasikmalaya adalah sistem minapadi. Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang menerapkan sistem budidaya minapadi. Potensi dan kondisi wilayah yang dimiliki yaitu sumberdaya air memungkinkan untuk kegiatan usahatani Minapadi (Nuraini, 2021). Semakin terbatasnya lahan yang dapat digunakan untuk usaha budidaya ikan di sekitar pemukiman petani dan semakin kompetitifnya pemanfaatan air untuk berbagai keperluan telah membatasi kegiatan budidaya ikan. Salah satu alternatif yang terbuka adalah dengan pengembangan ikan di sawah melalui usaha Minapadi (Olivia dkk, 2022).

Mina padi adalah suatu usaha memelihara ikan di sawah bersama-sama dengan tanaman padi. Sehingga mina padi merupakan usaha intensifikasi pertanian, karena pada petak sawah yang sama yaitu usahatani pada suatu tempat

dapat ditingkatkan hasilnya berupa padi dan ikan sekaligus. Sistem mina padi ialah sistem pemeliharaan ikan yang dilakukan bersama padi di sawah. Usaha semacam ini lebih populer dengan sebutan “Inmindi” atau Intensifikasi Minapadi. Umumnya sistem ini hanya digunakan untuk memelihara ikan berukuran kecil (*fingerling*) atau menumbuhkan benih ikan yang akan dijual sebagai ikan konsumsi. Ikan mas dan jenis karper lainnya merupakan jenis ikan yang paling baik dipelihara di sawah, karena ikan tersebut dapat tumbuh dengan baik meskipun di air yang dangkal. Serta lebih tahan terhadap panas matahari (Adrian R Nugraha, 2009). Istilah mina padi berasal dari Sangsakerta yaitu mina yang berarti ikan. Mina padi dikenal sebagai kegiatan usaha pemeliharaan ikan di sawah bersama dengan tanaman padi. Menurut (Supriadiputra dan Setiawan, 2009), merupakan sistem peliharaan ikan di sawah yang dilakukan bersama tanaman padi, untuk pendederan atau ikan siap konsumsi.

Minapadi adalah praktik pertanian dan perikanan yang dilakukan secara terpadu, yang mampu meningkatkan produktivitas lahan sawah dan pada gilirannya dapat meningkatkan

pendapatan petani. Selain itu, intensifikasi pertanian melalui minapadi dapat menambah kesuburan tanah dan air, sekaligus menjadi salah satu Upaya dalam menekan perkembangan hama dan penyakit yang ada pada tanaman padi. Melalui budidaya minapadi dapat menekan penggunaan pestisida kimia dan pada akhirnya dapat mengurangi besarnya biaya produksi serta dampak negatif terhadap lingkungan (Sauqie et al., 2017). Kegiatan ini dapat berjalan sekaligus tanpa mengganggu keberhasilan satu sama lain sehingga pada akhirnya diperoleh pendapatan yang optimal. Dengan teknologi yang tepat minapadi dapat memberi pendapatan yang cukup tinggi. Keuntungan didapat dari usahatani mina padi berupa peningkatan produksi padi dan ikan, mengurangi penggunaan pestisida, pupuk anorganik, dan penyiangan (Ekaputra dan Arlius 2011). Berdasarkan penelitian Tsuruta et al. (2011) dalam Merliana (2020) adanya ikan memegang peranan penting dalam usahatani mina padi yaitu mempermudah dalam pengendalian gulma dan hama, adanya nutrisi atau pupuk tambahan yang diperoleh dari kotoran ikan, menjaga keseimbangan ekosistem sawah, dan meningkatkan hasil produksi.

Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa, usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau kuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Pengelolaan sumberdaya/input produksi berupa lahan, tenaga kerja serta sarana perlu dilakukan pengelolaan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut Soekartawi (1987), tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum tentu produktifitas yang akan didapatkan petani tinggi. Tetapi, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin. Jika petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga mencapai produksi yang tinggi, maka usahatani tergolong ke dalam efisiensi secara teknis. Jika petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga memperoleh

keuntungan yang besar maka usahataniya tergolong efisien secara alokatif. Petani dapat melakukan dengan cara membeli faktor produksi dengan harga yang murah tetapi dapat menjual hasil usahataniya dengan harga yang relatif tinggi. Jika petani mampu meningkatkan produksinya dengan menekan harga faktor produksi tetapi tetap dapat menjual dengan harga tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.

Kegiatan usahatani pada dasarnya dibedakan dua kelompok, yaitu budidaya (on farm) dan bukan budidaya (off farm). Kegiatan on farm pada budidaya pertanian mencakup kegiatan: (1) pembukaan, penyiapan, dan pengolahan lahan, (2) penanaman dan pemeliharaan, (3) panen dan pasca panen. Kegiatan off farm merupakan kegiatan yang tidak langsung bersentuhan langsung dengan kegiatan budidaya, tetapi sebagai pendukung kegiatan budidaya pertanian, seperti keuntungan dari usahatani, kelayakan usaha, dan lain-lain (Hendayana, 2016). Analisis usaha tani dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha, analisis ini dapat membantu menghitung rugi laba yang diperoleh dari kegiatan bertani, sehingga petani dapat mengetahui seberapa efektif

dan efisien dalam penggunaan input dibanding dengan penghasilan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan salah satu wilayah yang telah mengembangkan sistem budidaya mina padi secara aktif dan memiliki tingkat adopsi teknologi pertanian yang cukup tinggi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu musim tanam, yaitu pada periode Februari hingga Mei 2025.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kombinasi data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner terhadap 48 responden petani mina padi.
2. Data sekunder dikumpulkan dari literatur ilmiah, laporan instansi pertanian setempat, dan data resmi dari BPS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui:

1. Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi nyata kegiatan budidaya mina padi.
2. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada petani.
3. Studi pustaka dari jurnal, buku ilmiah, dan laporan penelitian relevan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap biaya produksi, penerimaan, pendapatan bersih, dan kelayakan usaha menggunakan pendekatan analisis usahatani. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi. 2016), (Aryanto, 2016) dalam Zamrodah (2024) :

1. Total Biaya Produksi (TC) Yaitu Perhitungan yang dilakukan secara perusahaan yaitu meliputi; biaya sewa lahan, bunga modal, biaya saprodi, biaya tenaga kerja. Besarnya biaya produksi dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC \quad TC = TFC + TVC$$

di mana TFC = Total Biaya Tetap; TVC = Total Biaya Variabel

2. Total Penerimaan (TR) Untuk menghitung besarnya pendapatan kotor atau penerimaan dapat digunakan rumus :

$$TR = P \times Q \quad TR = P \times Q$$

di mana P = Harga per satuan produksi; Q = Jumlah produksi

3. Pendapatan Bersih (π)
Pendapatan/keuntungan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya, maka di rumuskan :

$$\pi = TR - TC \quad \pi = TR - TC$$

4. R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio)
Efisiensi merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang di rumuskan :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria kelayakan:

- a. $R/C < 1 \rightarrow$ Tidak layak
- b. $R/C = 1 \rightarrow$ Impas
- c. $R/C > 1 \rightarrow$ Layak dan efisien

Kelayakan usaha dinyatakan jika nilai R/C Ratio > 1 , yang berarti penerimaan lebih besar dari biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan dari sistem Minapadi yang diusahakan petani di Desa Arjasari sejalan dengan program Ketahanan Pangan yang dicanangkan oleh Pemerintah. Selain itu, menurut Akbar (2017) keuntungan yang didapat oleh petani dari sistem mina padi, diantaranya : 1) Meningkatkan pendapatan petani padi sawah yang mengalami kegagalan panen akibat hama

wereng, karena dengan adanya ikan disawah akan mengonsumsi hama wereng, yang jatuh air akibat gerakan ikan. 2) Membantu mempercepat perbaikan lingkungan karena dengan mina padi akan mengurangi gas metan yang dibuang dari sisa pemupukan. 3) Menghemat penggunaan pupuk. 4) Peningkatan konsumsi ikan guna perbaikan gizi keluarga. 5) Diperoleh dua macam produksi sekaligus sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah. 6) Petani menjadi lebih rajin mengawasi sawahnya, karena harus mengecek air yg masuk kesawah dan mengecek saringan yg di pasang agar ikan keluar. 7) Memperbaiki struktur tanah, karena ikan dalam mencari makan membolak balik tanah. 8) Meningkatkan potensi lahan sawah yang ada. 9) Dapat menekan pertumbuhan gulma, mengurangi serangan hama dan penyakit, dan dapat meningkatkan musuh alami bagi tanaman. 10) Dan kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanaman padi.

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif (56–65 tahun sebanyak 54,17%), dengan latar pendidikan mayoritas SMA

(47,92%). Hal ini mencerminkan potensi adopsi teknologi dan manajemen usahatani yang cukup baik. Mayoritas responden berpengalaman lebih dari 10 tahun dalam bertani, khususnya sistem mina padi.

Sistem Penguasaan Lahan dan Pola Bagi Hasil

Status penguasaan lahan terdiri dari pemilik-penggarap (25%) dan penggarap murni (75%). Sistem bagi hasil yang diterapkan terbagi ke dalam tiga kategori:

- Kategori I: 60:40, biaya sebagian ditanggung pemilik (29,17%)
- Kategori II: 50:50, penggarap menanggung hampir seluruh biaya (18,75%)
- Kategori III: 50:50, biaya ditanggung bersama (27,08%)

Pola ini memengaruhi struktur biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha tani.

Struktur Biaya Produksi

Biaya terdiri dari biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC). Hasil analisis struktur biaya produksi pada usaha budidaya mina padi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Biaya Usaha Budidaya Minapadi

Status Petani	Biaya Tetap/ha	Biaya Variabel/ha	Total Biaya/ha
Pemilik-Penggarap	Rp115.297	Rp9.683.480	Rp9.798.776
Penggarap Kategori I	Rp29.074	Rp9.905.433	Rp9.934.507
Penggarap Kategori II	Rp49.765	Rp10.672.027	Rp10.721.792
Penggarap Kategori III	Rp51.780	Rp4.856.300	Rp4.908.080

Penggarap Kategori III paling efisien dalam pembiayaan, sedangkan Kategori II memiliki total biaya tertinggi karena menanggung seluruh input produksi. Sehingga banyak para penggarap yang umumnya tidak mau menerapkan sistem ini pada budidaya

tanaman padi.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan berasal dari dua komoditas: padi dan ikan mas. Rata-rata penerimaan dihitung per hektar, dengan harga jual padi sebesar Rp 5.300/kg dan ikan mas Rp 45.000/kg.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Minapadi

Status Petani	Penerimaan Padi/ha	Penerimaan Ikan/ha	Total Penerimaan/ha
Pemilik-Penggarap	Rp35.663.028	Rp3.072.359	Rp38.735.387
Penggarap Kategori I	Rp36.220.755	Rp3.234.205	Rp39.454.960
Penggarap Kategori II	Rp35.883.239	Rp3.150.000	Rp39.033.239
Penggarap Kategori III	Rp35.828.243	Rp2.955.224	Rp38.783.467

Walaupun penerimaan terbesar ditemukan pada kategori I, namun beban biaya menyebabkan pendapatan bersih lebih rendah dibanding kategori lainnya. Petani pemilik-penggarap meraih pendapatan tertinggi karena tidak berbagi hasil dan memiliki kontrol penuh atas

biaya dan produksi. Sebaliknya, penggarap kategori I, walaupun produksinya tinggi, justru memiliki pendapatan terendah karena sistem bagi hasil yang kurang menguntungkan.

Tabel
Pendapatan Usahatani Minapadi

Status Petani	Total Pendapatan/ha
Pemilik-Penggarap	Rp32.008.970
Penggarap Kategori I	Rp11.022.205
Penggarap Kategori II	Rp13.519.828
Penggarap Kategori III	Rp18.916.490

Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Semua kategori petani memiliki nilai R/C Ratio > 1, yang berarti seluruh sistem usaha mina padi yang diteliti layak untuk dilanjutkan. Hasil perhitungan R/C Ratio usahatani minapadi dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4. Perhitungan Kelayakan Usaha (R/C Ratio) Usahatani Minapadi

Status Petani	R/C Ratio	Keterangan
Pemilik-Penggarap	3,95	Layak
Penggarap Kategori I	1,78	Layak
Penggarap Kategori II	1,97	Layak
Penggarap Kategori III	4,25	Layak

Kategori III menunjukkan efisiensi tertinggi dengan rasio keuntungan terbesar terhadap biaya. Hal ini dikarenakan sistem biaya yang lebih adil dan efisien, meskipun dari sisi produksi tidak selalu paling tinggi. Jadi

3.

baik pemilik dan penggarapa sama-sama mendapatkan keuntungan.

Perbandingan dengan Studi Sejenis

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di beberapa lokasi:

Tabel 5. Perbandingan Kelayakan Usahatani Minapadi dengan Studi Sejenis

Peneliti & Lokasi	R/C Ratio	Pendapatan (Rp/ha)
Akbar (2017, Aceh)	>3	108.000.000 / tahun
Mahmud dkk. (2023, Kuningan)	4,48	48.127.800 / musim
Mulyadi dkk. (2020, Tasikmalaya)	2,16	21.549.972 / musim
Zamrodah (2024, Blitar)	1,79	16.035.000 / musim

Data tersebut mengonfirmasi bahwa sistem mina padi bukan hanya layak, tetapi juga adaptif untuk diterapkan di berbagai daerah dengan hasil yang relatif konsisten menguntungkan secara ekonomi. Dikarenakan para petani juga mendapat penghasilan tambahan dari hasil membudidayakan ikan pada tanaman padi. Faktor keberhasilan utama meliputi efisiensi integrasi budidaya padi dan ikan, peningkatan hara tanah dari kotoran ikan, serta pengendalian hama alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani sistem minapadi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Usahatani minapadi terbukti layak secara finansial, ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio pada seluruh kategori petani (pemilik maupun penggarap) yang semuanya lebih dari 1. Nilai R/C Ratio tertinggi ditemukan pada penggarap kategori III sebesar 4,25, sedangkan terendah pada penggarap kategori I yaitu 1,78. Hal ini menunjukkan bahwa sistem budidaya minapadi efisien dan menguntungkan untuk dikembangkan.
2. Pendapatan petani dipengaruhi oleh status penguasaan lahan dan sistem bagi hasil. Petani pemilik-penggarap memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp 32.008.970/ha karena tidak perlu berbagi hasil dan mengelola seluruh proses produksi. Sebaliknya, penggarap

kategori I memperoleh pendapatan terendah karena menanggung sebagian biaya tetapi tetap harus berbagi hasil.

3. Sistem minapadi memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan produktivitas padi dan ikan sekaligus, mengurangi biaya input kimia (pestisida dan pupuk anorganik), serta memperbaiki struktur tanah dan keseimbangan ekosistem sawah. Kotoran ikan juga memberikan unsur hara tambahan bagi tanaman padi.
4. Faktor keberhasilan utama dalam sistem minapadi meliputi:
 - a. Integrasi yang efisien antara budidaya padi dan ikan;
 - b. Pengendalian hama secara alami oleh ikan;
 - c. Tambahan nutrisi dari kotoran ikan;
 - d. Peningkatan intensitas pengawasan lahan oleh petani.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Untuk Petani

Petani yang masih menggunakan sistem tanam padi konvensional disarankan mulai mencoba sistem mina padi, karena terbukti bisa

menambah pendapatan dan memperbaiki kesuburan lahan secara alami. Petani penggarap juga diharapkan bisa melakukan kesepakatan bagi hasil yang lebih adil, agar biaya dan hasil dapat dibagi dengan lebih seimbang.

2. Untuk Pemerintah dan Lembaga
Terkait

Dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan teknis, penyuluhan, serta bantuan benih ikan dan pupuk organik sangat dibutuhkan agar sistem ini bisa diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendorong sistem pertanian terpadu seperti mina padi juga bisa menjadi bagian dari strategi ketahanan pangan lokal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk meninjau aspek lain dari mina padi, seperti dampaknya terhadap kualitas air, biodiversitas sawah, dan kesejahteraan keluarga petani. Pengumpulan data primer melalui survei dan analisis statistik juga dapat memperkuat validitas hasil dan membuka peluang pengembangan model usaha tani yang lebih tepat guna.

4. Untuk Pengembangan Agribisnis

Sistem mina padi bisa dijadikan model pertanian terpadu yang cocok dikembangkan melalui kelompok tani atau koperasi berbasis agribisnis. Dengan pengelolaan yang baik, sistem ini berpotensi meningkatkan daya saing produk lokal dan membuka pasar baru, baik untuk padi organik maupun ikan air tawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian R Nugraha. (2009). *Penerapan Teknologi Minapadi Pada Lahan Persawahan*. CV Afrino Raya.
- Akbar, Ali. 2017. *Peran Intensifikasi Mina Padi dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal S. Pertanian 1 (1) : 28 ± 38 (2017) ISSN : 2088-0111
- Alifa Merliana, Bambang Mulyatno Setiawan, dan Kustopo Budiraharjo. 2020. *Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi dan Minapadi*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
- Chandra Nugraha Permana (2024). *Kajian Usahatani Mina Padi Berbasis Status Penguasaan Lahan di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
- Eka Putra dan Arlius. 2011. *Sistem Pertanian Terpadu Srimuna Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta
- Hendayana, Rachmat. 2016. *Analisis Data Pengkajian*. IAARD Press. Jakarta.
- Heri Mulyadi, Dini Rochdiani, Dani Lukman Hakim (2020). *Analisis Usahatani Minapadi (Studi Kasus pada Kelompok Tani Fajar Jayamukti di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 7, Nomor 1, Januari 2020 : 45- 55
- Mubyarto, (2003). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nuraini, Candra. 2021. *Analisis Keberlanjutan Usahatani Minapadi di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*. Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development Vol. 3 No. 02, Desember 2021, Halaman 81- 87
- Olivia Cindy, Euis Daasipah, Nendah Siti Permana. 2022. *Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Minapadi Dengan Ikan Mas (Cyprinus carpio) Pada System Tanam Jajar Legowo 4 (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Margacinta Desa Margamerkar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)*
- Panjaitan, F. E. D., S. N. Lubis, dan H. Hashim. (2014). *Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo)*. *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. 3 (3) : 1-14.
- Pebriantari, N. L. A., I. N. G. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. (2016). *Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan*. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. 5 (1) : 1-11
- Rumagit, Grace, dkk. (2011).

- Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Jurnal AGRI Sosioekonomi.* 7(2):22-28
- Saeful Mahmud, Ida Marina, Kosasih Sumantri (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mina Karya Bakti Cibodas di Desa Kaliaren Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.* Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. *Journal Of Sustainable Agribusiness* Vol. 02 No. 02 (2023)
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis-Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* PT Penerbit IPB Press, Bogor
- Sauqie, M., Elfitasari, T., & Rejeki, S. (2017). Analisa Usaha Kegiatan Budidaya minapadi pada Kelompok Mina Makmur dan Kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 6(1),1–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jamt/article/view/14517>
- Setyorini, H., Effendi, ud, & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya.* Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, (2016). *Ilmu Usahatani.* Jakarta : Universitas Indonesia (UI press). Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta. Rajawali Pers.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani.* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Supriadiputra, Sudirman dan Ade Iwan Setiawan. (2009). *Mina padi : Budidaya Ikan Bersama Padi.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Yuhanin Zamrodah & Luhur Aditya Prayudhi, 2024. Analisis Pendapatan Mina Padi di Desa Ploso (Studi Kasus di Desa Ploso Kecamatan Selopuro. *Grafting: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* Vol. 14 No. 2 November 2024 p-ISSN: 2088-2440 e-ISSN : 2963-0142